

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Defenisi Media Pembelajaran

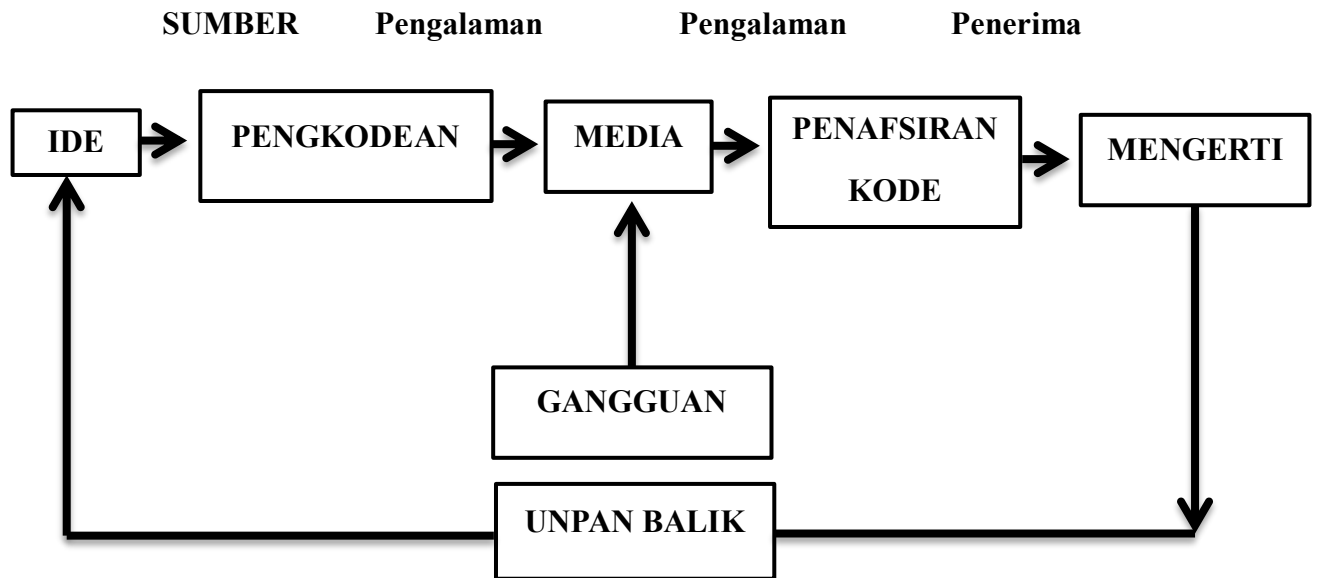
Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Menurut Asnawir dan Usman (2020), media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Di era digital, media berbasis teknologi seperti audio visual semakin relevan karena dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Menurut *Association Of Education And Communication Technologi* (AECT) dalam Periderieks Holeng (2023) Secara etimologi, “Media” adalah bentuk jamak dari “Medium” yang berasal dari bahasa latin :Medius” yang berarti “Tengah” dalam kamus bahasa Indonesia. Kata “Media” artinya “Alat”, perantara atau penghubung, sehingga pengertian media dapat mengarah pada suatu yang mngantar atau meneruskan informasi (Pesan) antara Sumber (Pemberi Pesan) dan penerima pesan. Media Adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang dalam menyebarkan ide, sehingga ide atau gagasan tersebut sampai kepada penerima. Media merupakan medium yang digunakan untuk membawa/menyampaikan sesuatu pesan dimana medium adalah jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan anatar pemberi pesan dan penerima pesan.

Media Pembelajaran berasal dari kata media dan pembelajaran. Kata Media berasalh dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan pembelajaran merupakan proses pengalaman belajar siswa melalui suatu interaksi (Mohamad Miftah, 2022)

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan

belajar untuk mencapai tujuan belajar. Setiap media pembelajaran merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didalamnya terkandung informasi yang mungkin didapatkan dari internet, buku, film, televisi, dan sebagainya yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain/pebelajar (Andi Kristanto, 2016).



Gambar 1. 1 Posisi Media Dalam Sistem Pembelajaran
(Sumber : Media Pembelajaran;Ninik Uswatun Fadilah)

Dari gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai komunikasi yang efektif dan efisien, penafsiran kode harus dilakukan dengan cepat dan tepat. Proses ini dapat berjalan lancar apabila berbagai gangguan atau hambatan dalam komunikasi berhasil diminimalisir. Dalam konteks pembelajaran, media memegang peranan penting untuk mengurangi hambatan yang mungkin timbul, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan optimal dan menghasilkan pencapaian yang maksimal bagi siswa.

Media dalam pembelajaran berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan informasi dari sumber, yaitu guru, kepada penerima, yaitu siswa. Dengan kata lain, media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu siswa dalam memahami dan mencerna materi yang disampaikan. Sementara itu, metode mengacu pada prosedur yang digunakan untuk mendukung siswa dalam menerima dan mengolah

informasi tersebut. Metode ini bertujuan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran dengan cara yang sistematis dan terstruktur.

Kombinasi antara media yang tepat dan metode yang efektif sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan mengoptimalkan kedua elemen ini, diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang mempertimbangkan penggunaan media dan metode yang sejalan demi mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Secara umum media pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Pemilihan metode pembelajaran sangat mempengaruhi media pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut berarti bahwa pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran dapat membawa manfaat besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

2.1.2 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media Pembelajaran terdiri dari beberapa jenis ditinjau dari berbagai aspek yang berbeda. Berikut adalah jenis-jenis media pembelajaran :

1. Media Pembelajaran Berdasarkan Perkembangan teknologi

a. Teknologi Cetak

Perkembangan teknologi pendidikan dimulai dengan inovasi dalam teknologi cetak, yang memunculkan berbagai media pembelajaran berbasis kertas. Hingga saat ini, teknologi cetak tetap memainkan peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah-sekolah. Penggunaan teknologi media cetak diawali dengan pengenalan mesin fotokopi, yang memungkinkan reproduksi media pembelajaran dalam format hitam-putih. Seiring berjalannya waktu, mesin fotokopi telah mengalami evolusi yang

signifikan, memungkinkan pencetakan teks dan gambar dalam warna yang lebih bervariasi.

Media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi cetak mencakup berbagai bentuk, seperti lembar kerja siswa, lembar kegiatan siswa, dan modul pembelajaran. Selain itu, terdapat banyak jenis media lainnya yang juga menggunakan teknologi cetak untuk meningkatkan pengalaman belajar. Dengan berbagai inovasi ini, media cetak tetap menjadi salah satu elemen penting dalam penyampaian materi pendidikan, mendukung proses belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

b. Teknologi Audio-visual

Teknologi audio-visual adalah kombinasi dari elemen suara dan gambar yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan perangkat seperti video, film, dan presentasi multimedia, teknologi ini mampu memperkaya pengalaman belajar siswa dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Melalui penggunaan suara dan visual yang saling melengkapi, materi yang kompleks dapat dijelaskan dengan lebih sederhana dan mudah dipahami, sehingga membantu siswa menginternalisasi konsep-konsep yang sulit. Selain itu, teknologi audio-visual juga mendukung berbagai gaya belajar, memungkinkan siswa yang memiliki preferensi belajar yang berbeda untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi dan kebutuhan pelatihan bagi pengajar, potensi teknologi audio-visual dalam meningkatkan motivasi, minat, dan pemahaman siswa menjadikannya alat yang sangat berharga dalam dunia pendidikan modern.

2. Media Pembelajaran Berdasarkan Jenisnya

a. Visual

Media visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang memanfaatkan elemen gambar, grafik, diagram, dan teks untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Media ini dirancang untuk

menarik perhatian dan membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih efektif. Penggunaan media visual dalam pembelajaran memiliki beberapa keunggulan, antara lain kemampuan untuk memperjelas konsep yang sulit, meningkatkan daya ingat, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap informasi yang disampaikan.

Contoh media visual yang sering digunakan dalam pembelajaran meliputi poster, infografis, gambar, peta, dan slide presentasi. Poster dan infografis, misalnya, dapat digunakan untuk menyajikan data dan informasi dengan cara yang ringkas dan mudah dipahami, sementara gambar dan diagram dapat membantu visualisasi proses atau hubungan antar konsep. Selain itu, penggunaan slide presentasi dalam format multimedia memungkinkan penggabungan teks, gambar, dan grafik yang dapat memperkaya pengalaman belajar.

Media visual juga sangat bermanfaat dalam mendukung pembelajaran aktif, di mana siswa dapat terlibat langsung dengan materi. Siswa dapat berkolaborasi dalam membuat poster atau infografis sebagai bagian dari proyek kelompok, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap topik yang dipelajari tetapi juga mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi.

b. Auditif

Media auditif adalah jenis media pembelajaran yang memanfaatkan suara dan elemen audio untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran kepada siswa. Penggunaan media auditif dalam pendidikan berfokus pada pendengaran sebagai saluran utama untuk menerima informasi, sehingga dapat memperkuat pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan. Media ini mencakup berbagai format, seperti rekaman suara, podcast, musik, dan diskusi kelompok yang didukung oleh alat audio.

Salah satu contoh penggunaan media auditif adalah rekaman pelajaran atau podcast yang memungkinkan siswa untuk mendengarkan penjelasan materi kapan saja dan di mana saja. Ini

sangat berguna bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditori, di mana mereka lebih mudah menyerap informasi melalui pendengaran daripada membaca teks. Selain itu, musik dan lagu juga dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran, seperti dalam pembelajaran bahasa, di mana lirik lagu dapat membantu siswa memahami kosakata dan tata bahasa dengan cara yang menyenangkan.

c. Audia-Visual

Media audio-visual adalah jenis media pembelajaran yang menggabungkan elemen suara (audio) dan gambar (visual) untuk menyampaikan informasi secara komprehensif. Media ini berfungsi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, memanfaatkan kemampuan penglihatan dan pendengaran siswa secara bersamaan. Dengan demikian, media audio-visual dapat memperkuat pemahaman dan retensi informasi, serta memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih dinamis.

Contoh media audio-visual yang umum digunakan dalam pembelajaran meliputi video, film pendidikan, presentasi multimedia, dan animasi. Video pembelajaran, misalnya, memungkinkan siswa untuk melihat demonstrasi praktis dari konsep yang diajarkan, seperti eksperimen ilmiah atau prosedur teknis. Sementara itu, film pendidikan dapat menyajikan konteks historis atau konsep kompleks dengan cara yang lebih hidup, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mendalam.

Presentasi multimedia yang menggunakan perangkat lunak seperti PowerPoint menggabungkan teks, gambar, audio, dan video, memungkinkan penyampaian informasi yang lebih kaya. Ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menjelaskan materi dengan lebih sistematis dan menarik, dengan memasukkan elemen interaktif seperti kuis atau diskusi kelompok di dalamnya. Selain itu, animasi dapat digunakan untuk memvisualisasikan proses yang sulit dipahami, seperti siklus biologis atau konsep fisika, sehingga membuatnya lebih mudah dicerna oleh siswa.

2.1.3 Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Panji, S dalam buku Mohamad Mifta (2022) Peranan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektivitas dan efisien pencapaian tujuan pembelajaran. Pemanfaatan media memiliki fungsi bagi pembelajaran siswa adalah sebagai berikut :

1. Mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktik.
2. Membangkitkan motivasi belajar, media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pelajar.
3. Memberikan kejelasan agar pengetahuan dan pengalaman belajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti.
4. Memberikan stimulasi belajar terutama rasa ingin tahu pelajar. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan yang harus dipenuhi melalui penyediaan media.

Menurut Hamalik dalam buku Anita Trisiana, Dkk (2020) bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai :

1. Membangkitkan keinginan dan minat yang baru
2. Membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar
3. Membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Rohani (2019) Berpendapat terhadap fungsi media pembelajaran antara lain :

1. Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar
2. Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar
3. Mendorong motivasi belajar
4. Menambah variasi dalam penyajian materi
5. Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan
6. Memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya
7. Mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan-pesan (Informasi yang diterima sangat membekas dan tidak mudah lupa)

Media pembelajaran memiliki peran krusial dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Berdasarkan teori dari Panji, Hamalik, dan Rohani, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai elemen penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Media ini mampu mengubah pendekatan pembelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret dan praktis, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, media pembelajaran juga berperan dalam membangkitkan motivasi serta minat belajar siswa melalui daya tarik visual dan variasi penyajian yang membuat siswa lebih terlibat dan fokus selama proses belajar. Dalam aspek psikologis, media pembelajaran mampu memberikan pengaruh positif yang merangsang rasa ingin tahu siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Variasi yang ditawarkan oleh media memungkinkan siswa untuk memilih metode belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya, sehingga dapat memperdalam pemahaman dan meningkatkan daya ingat mereka. Dengan demikian, media pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu mencapai hasil belajar yang optimal.

2.1.4 Perkembangan Teknologi dalam Media Pembelajaran

Di era perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi, dunia pendidikan mengalami perubahan yang signifikan. Digitalisasi dalam proses pembelajaran kini menjadi tren utama yang mengubah cara kita memperoleh dan menyampaikan ilmu. Dengan kemajuan teknologi yang terus berlanjut, metode pembelajaran konvensional semakin ditinggalkan, digantikan oleh pendekatan yang lebih dinamis dan interaktif.

Digitalisasi pembelajaran mengacu pada penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran untuk memperkuat interaksi, meningkatkan aksesibilitas, serta meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Digitalisasi pembelajaran mencakup pemanfaatan perangkat keras, perangkat lunak, dan konten digital untuk mendukung pembelajaran (Fitriyani dkk, 2018).

Digitalisasi pembelajaran memberikan sejumlah keunggulan dan manfaat, seperti peningkatan motivasi belajar, fleksibilitas akses, dan personalisasi pembelajaran (Nurhadi dkk, 2018). Selain itu, digitalisasi pembelajaran melalui penggunaan *Augmented Reality* (AR) dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, pencapaian belajar siswa, serta memperdalam pemahaman konsep.

Digitalisasi pembelajaran menggunakan berbagai teknologi seperti Learning Management System (LMS), multimedia interaktif, video pembelajaran, dan animasi simulasi (Yasin dan Prasetyo, 2018). Teknologi *Augmented Reality* (AR) dan *Virtual Reality* (VR) telah digunakan pada pelajaran bahasa dan menunjukkan potensi untuk meningkatkan interaksi dan pengalaman belajar siswa (Lee dan Choi, 2018). Digitalisasi pembelajaran memberikan dampak yang besar pada proses dan hasil belajar siswa. Penggunaan teknologi dalam pengajaran mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, mendorong pemahaman yang lebih mendalam, serta memfasilitasi kolaborasi antara siswa dan guru.

2.2 Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran, siswa dituntut untuk aktif, inovatif, dan kreatif sehingga pembelajaran dapat dikuasai dengan mudah. Salah satu cara untuk mendorong kreativitas dan keterlibatan siswa adalah melalui kegiatan menulis puisi.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan literasi yang mengasah kreativitas dan kemampuan ekspresi siswa. Prasetyo (2021) menyatakan bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah tidak hanya melibatkan aspek teknis, seperti struktur dan gaya bahasa, tetapi juga aspek emosional dan pengalaman pribadi. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif sangat penting untuk membantu siswa memahami dan mengekspresikan ide mereka melalui puisi.

Ada beberapa hal yang berpotensi besar mempengaruhi keberhasilan pembelajaran menulis khususnya menulis puisi, yaitu dalam proses pembelajaran. seringkali proses pembelajaran kemampuan menulis di kelas masih sangat sederhana. Guru bahasa Indonesia hanya memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengungkapkan apa yang sedang mereka rasakan kedalam tulisan berbentuk bait-bait. Dengan seperti itu, guru sudah menganggap siswa dapat menulis puisi. Melalui proses pembelajaran yang demikian, puisi yang dihasilkan oleh para peserta didik kurang menarik karena tidak menggunakan pilihan kata yang tepat dan temanya kurang bervariasi.

Agar pembelajaran menulis puisi tidak membuat siswa merasa jenuh, guru dapat merancang kegiatan yang menarik dan beragam dengan mengajak siswa untuk berpergian ke tempat-tempat yang berbeda. Misalnya, kunjungan ke taman sekolah dapat memberikan suasana yang tenang dan inspiratif, di mana siswa dapat merasakan keindahan alam dan lingkungan sekitar yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi karya puisi mereka. Selain itu, taman kota yang memiliki pemandangan yang indah dan suasana yang hidup juga dapat menjadi lokasi yang ideal bagi siswa untuk menggali kreativitas mereka dalam menulis. Guru juga dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Misalnya, menggunakan media audio-visual dapat membantu siswa dalam memahami elemen-elemen puisi dengan lebih baik. Mereka dapat mendengarkan pembacaan puisi oleh penyair terkenal atau melihat video yang mengilustrasikan berbagai teknik penulisan puisi. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar menulis puisi dengan cara yang menarik, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur, ritme, dan emosi yang terkandung dalam puisi. Dengan mengkombinasikan pengalaman langsung di luar kelas dan penggunaan teknologi, proses pembelajaran menulis puisi akan menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa.

2.2.1 Peran Media Pembelajaran Audio Visual dalam Menulis Puisi

Pembelajaran menulis puisi menghadirkan tantangan yang khas dalam mengasah berbagai aspek kemampuan siswa, termasuk kreativitas, imajinasi, serta pemahaman mereka terhadap ekspresi bahasa yang kompleks. Kegiatan ini tidak hanya memerlukan pemahaman terhadap struktur dan gaya bahasa, tetapi juga mendorong siswa untuk berani mengekspresikan perasaan dan pemikiran mereka melalui kata-kata. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan metode dan media yang dapat merangsang antusiasme serta mempermudah siswa dalam mengembangkan ide-ide kreatif.

Media pembelajaran audio-visual menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran puisi. Dengan mengintegrasikan elemen suara dan gambar, media audio-visual mampu menghadirkan pengalaman yang lebih kaya dan berkesan bagi siswa. Elemen suara berfungsi untuk menciptakan atmosfer tertentu, sementara gambar atau video dapat menyajikan gambaran visual yang relevan dengan tema puisi yang sedang dipelajari. Melalui perpaduan ini, siswa dapat lebih mudah merasakan suasana dan emosi yang sesuai dengan tema puisi, sehingga mereka dapat mengolah perasaan tersebut ke dalam bentuk kata-kata yang puitis.

Media audio-visual tidak hanya berperan dalam membangun suasana, tetapi juga berpengaruh terhadap cara berpikir kreatif siswa. Ketika siswa disajikan dengan kombinasi suara dan gambar yang menarik, mereka cenderung lebih mudah terinspirasi untuk menghasilkan ide-ide baru. Proses berpikir kreatif ini dapat distimulasi oleh rangsangan visual dan auditori yang menggugah imajinasi, sekaligus membangkitkan keinginan untuk bereksplorasi dalam penggunaan bahasa. Dengan demikian, media pembelajaran audio-visual berfungsi sebagai alat yang tidak hanya mendukung pemahaman materi, tetapi juga memperkaya pengalaman siswa dalam mengembangkan ekspresi bahasa mereka. Berikut adalah peran Audia-Visual dalam menulis puisi :

1. Meningkatkan Pemahaman Materi

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran puisi secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan memadukan unsur visual dan auditori, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam puisi, seperti metafora, simbolisme, dan irama. Misalnya, tayangan video yang memperlihatkan pembacaan puisi dengan nada dan ekspresi tertentu dapat membantu siswa merasakan emosi yang ingin disampaikan oleh penyair, sehingga mereka dapat menginternalisasi perasaan yang terkandung dalam puisi. Selain itu, media ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar melalui diskusi dan analisis. Contoh-contoh puisi yang diinterpretasikan dengan berbagai cara dalam tayangan video juga memberikan siswa gambaran yang lebih luas tentang cara puisi dapat dihayati. Dengan demikian, mereka dapat dilatih untuk menganalisis elemen-elemen puisi secara kritis, seperti bagaimana penggunaan nada dan tempo berkontribusi terhadap makna puisi. Terlebih lagi, media audio-visual memberikan aksesibilitas yang lebih besar kepada siswa dengan berbagai kebutuhan belajar, menjadikan pembelajaran puisi lebih inklusif dan dapat diakses oleh semua siswa. Secara keseluruhan, integrasi teknologi dalam pengajaran sastra ini menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesinambungan bagi siswa (Junardi, Dkk)

2. Meningkatkan Kreativitas

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran puisi juga berperan penting dalam meningkatkan kreativitas siswa. Dengan menggabungkan stimulus visual dan auditorial, siswa didorong untuk mengembangkan imajinasi mereka. Misalnya, ketika siswa melihat representasi visual dari tema puisi atau mendengarkan pembacaan puisi yang dinamis, mereka dapat terinspirasi untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan lebih hidup dalam tulisan mereka. Visual yang menarik dan suara yang mengena dapat membangkitkan emosi dan

imajinasi siswa, yang mendorong mereka untuk berpikir di luar batasan konvensional dan menciptakan karya yang lebih orisinal. Selain itu, pengalaman ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai gaya dan bentuk ekspresi kreatif, sehingga meningkatkan keterampilan menulis dan kemampuan mereka dalam merangkai kata-kata menjadi puisi yang memiliki kedalaman dan keindahan. Dengan demikian, integrasi media audio-visual tidak hanya memperkaya pemahaman materi puisi, tetapi juga memfasilitasi pengembangan kreativitas yang esensial dalam proses

3. Dukungan untuk Gaya Belajar yang Beragam

Dukungan untuk gaya belajar yang beragam merupakan salah satu manfaat utama dari penggunaan materi audio-visual dalam pembelajaran puisi. Setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda; ada yang lebih mudah memahami melalui visual, sementara yang lain mungkin lebih mengandalkan pendengaran. Dengan memanfaatkan media audio-visual, guru dapat memenuhi berbagai kebutuhan ini, sehingga penulisan puisi menjadi lebih mudah diakses dan menyenangkan bagi semua siswa. Misalnya, siswa yang belajar lebih baik dengan mendengarkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam melalui rekaman pembacaan puisi, sementara siswa yang lebih responsif terhadap elemen visual dapat terinspirasi oleh gambar, video, atau animasi yang mendukung tema puisi. Dengan demikian, penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana semua siswa merasa diperhatikan dan didukung dalam proses belajar mereka. Hal ini pada gilirannya dapat mendorong rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan diri mereka melalui puisi, menjadikan pengalaman belajar lebih bermakna dan efektif. (Raisa Tiara Emeraldita, Dkk 2019)

2.2.2 Langkah-langkah Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual

Dalam era pendidikan yang semakin mengedepankan teknologi, pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi

siswa. Media ini tidak hanya menyajikan informasi secara visual, tetapi juga memanfaatkan elemen audio yang dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Menurut Ghoeir (2023), penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar anak, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Berikut adalah langkah-langkah pengembangan media audiovisual dalam menulis puisi :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan fondasi penting dalam pengembangan media pembelajaran audio visual. Pada tahap ini, pendidik harus menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Hal ini mencakup identifikasi kompetensi yang ingin dicapai serta pemilihan tema puisi yang relevan untuk diajarkan. Dalam merancang rencana pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti tingkat pemahaman mereka terhadap puisi serta preferensi media yang disukai. Selain itu, analisis kebutuhan siswa juga diperlukan untuk memastikan bahwa media yang akan dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan mereka. Pendidik harus mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, termasuk perangkat lunak dan perangkat keras yang akan digunakan, agar proses pengembangan berjalan dengan lancar.

2. Desain Konten

Setelah perencanaan selesai, langkah berikutnya adalah mendesain konten media pembelajaran. Proses ini mencakup pengembangan naskah atau skrip yang akan digunakan dalam media audiovisual, termasuk narasi yang menjelaskan puisi, analisis tema, serta panduan pembelajaran. Pemilihan materi audio juga merupakan aspek yang sangat penting pada tahap ini, di mana pendidik harus memilih elemen audio yang tepat, seperti musik latar yang mendukung suasana puisi atau suara alam yang dapat menciptakan atmosfer yang relevan. Elemen audio ini tidak hanya berfungsi untuk menambah keindahan media, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap emosi yang terkandung dalam puisi. Selain itu, pemilihan gambar atau video yang sesuai dengan tema puisi juga menjadi bagian krusial dalam desain konten, karena

visual yang tepat dapat membantu siswa membayangkan imaji yang diungkapkan dalam puisi.

3. Pengembangan dan produksi

Setelah desain konten dirumuskan, langkah selanjutnya adalah pengembangan dan produksi media audio visual. Pada tahap ini, pendidik perlu merekam elemen audio yang telah dipilih, memastikan bahwa kualitas suara yang dihasilkan baik dan jelas. Selanjutnya, pembuatan visual dilakukan melalui pengeditan gambar atau video yang telah dipilih sebelumnya, sehingga semua elemen dapat terintegrasi dengan baik. Proses integrasi ini sangat penting, karena media audio dan visual harus saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman belajar yang harmonis. Penggunaan perangkat lunak pengeditan video yang tepat sangat membantu dalam menyatukan semua elemen, sehingga media pembelajaran yang dihasilkan menjadi menarik dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Implementasi

Tahap implementasi merupakan momen di mana media pembelajaran audio visual diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum digunakan secara luas, penting untuk melakukan pengujian media guna memastikan bahwa semua elemen berfungsi dengan baik dan tidak ada masalah teknis yang muncul selama pembelajaran. Setelah pengujian selesai, media dapat digunakan dalam kelas, baik melalui presentasi oleh pendidik maupun melalui pembelajaran kelompok di mana siswa dapat berkolaborasi. Keterlibatan siswa sangat krusial dalam tahap ini, di mana mereka didorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan mengekspresikan ide-ide kreatif mereka. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan puisi mereka sendiri atau menggambarkan puisi melalui gambar dan video, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, serta membantu mereka memahami struktur puisi secara lebih mendalam (Novita Purwa Hadi 2020).

2.2.3 Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran menulis puisi semakin mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian menunjukkan bahwa mengintegrasikan elemen audio-visual dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada keterampilan menulis mereka.

Manfaat utama dari media ini adalah kemampuannya untuk merangsang kreativitas siswa. Dengan menggunakan alat seperti video atau presentasi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menarik. Ini membantu siswa memahami bentuk dan teknik puisi dengan lebih baik. Sebagai contoh, ketika siswa terpapar pada konten multimedia, mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan menulis puisi, yang menjadikan mereka lebih antusias dan aktif dalam proses belajar (Syed Qaiser Hussain, Dkk 2022)

Selain itu, media audio-visual juga mendukung pembelajaran kolaboratif, di mana siswa dapat berbagi dan memberikan kritik terhadap karya satu sama lain. Hal ini sejalan dengan teori sosiokultural Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa. Melalui keterlibatan dengan konten audio-visual, siswa secara tidak langsung mengembangkan kosakata dan keterampilan pemahaman mereka, yang mengarah pada pemahaman yang lebih kaya tentang bahasa puisi (Amirreza Karami, 2019). Secara keseluruhan, penggunaan media audio-visual dalam pendidikan menulis puisi telah menunjukkan hasil yang menjanjikan, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan keterampilan menulis siswa secara keseluruhan.

2.3 Media Audio Visual dalam Pembelajaran

2.3.1 Defenisi Media Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat

disederhanakan dengan bantuan media. Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

Menurut Wingkel dalam Faud Abdul, Dkk 2022 Media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio.

Menurut Kustandi dan Bambang Sutjipto dalam Sri Oktavia (2022) Ningsih menyatakan Audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Ciri-ciri utama media audio visual adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat linear.
- b. Menyajikan visualisasi yang dinamis.
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak.
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya berorientasi kepada guru, dengan tingkat keterlibatan interaktif siswa yang rendah

Media audio visual adalah salah satu bentuk media instruksional yang sangat relevan dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini. Dalam konteks pendidikan, media ini mencakup segala sesuatu yang dapat dilihat dan didengar, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Dengan memadukan elemen audio dan visual, media audio visual menawarkan kemampuan yang lebih unggul dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional.

Karakteristik media audio visual dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu media audio visual gerak dan media audio visual diam. Media audio visual gerak, seperti video dan animasi, dapat menampilkan informasi dalam bentuk yang dinamis, sehingga mampu menarik perhatian dan

memudahkan pemahaman konsep yang kompleks. Di sisi lain, media audio visual diam, seperti gambar, diagram, dan grafik, juga memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi secara efektif dan efisien.

Keunggulan media audio visual terletak pada kemampuannya untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat. Penggunaan suara, gambar, dan gerakan dapat meningkatkan daya tarik materi ajar, sehingga siswa lebih tertarik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, media ini juga memungkinkan penyampaian informasi yang lebih kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Dalam era digital saat ini, penggunaan media audio visual dalam pendidikan menjadi semakin penting. Berbagai platform teknologi, seperti perangkat lunak presentasi, aplikasi pembelajaran interaktif, dan media sosial, telah mempermudah guru dan siswa untuk mengakses dan berbagi konten audio visual. Oleh karena itu, pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga mendorong pengembangan kreativitas dan inovasi di kalangan pendidik dan peserta didik.

2.3.2 Peran Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Media audio visual memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui kombinasi suara dan gambar. Media ini meliputi berbagai jenis, seperti video pembelajaran, animasi, film dokumenter, dan presentasi yang dilengkapi suara, yang bertujuan untuk menarik minat siswa dan memudahkan pemahaman konsep yang kompleks. Keunggulan media audio visual terletak pada kemampuannya menarik perhatian siswa dan menyajikan materi secara menarik dan jelas. Dengan dukungan visual dan audio, siswa dapat lebih mudah menghubungkan konsep abstrak dengan dunia nyata, yang meningkatkan retensi informasi dan membantu pemahaman yang lebih mendalam.

Sebagai alat bantu dalam pembelajaran, media audio visual memungkinkan guru untuk memperlihatkan proses atau prosedur tertentu yang sulit dijelaskan hanya melalui teks atau ceramah. Misalnya,

eksperimen sains atau simulasi proses dalam fisika bisa dijelaskan dengan lebih efektif melalui video atau animasi. Selain itu, media ini juga memungkinkan siswa mengalami hal-hal yang tidak dapat mereka saksikan langsung, seperti dokumentasi sejarah atau tur virtual. Media ini mendorong pembelajaran aktif, karena setelah menonton atau mendengar materi pembelajaran, siswa bisa didorong untuk berdiskusi dan menganalisis informasi tersebut.

Menurut Hani Sukmawardani (2018) Peran media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar siswa bahwa peran media audio visual ini berperan efektif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas juga media audio visual ini membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas

Penggunaan media audio visual juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan teknologi di sekolah-sekolah yang tidak memiliki peralatan memadai, serta kebutuhan pelatihan bagi guru agar bisa memanfaatkan media ini secara optimal. Meski demikian, dengan pemilihan media yang sesuai, integrasi yang tepat dengan metode pengajaran lain, dan dorongan pada pembelajaran kolaboratif, media audio visual dapat memperkaya proses pembelajaran dan membuatnya lebih interaktif. Dengan demikian, peran media audio visual sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, membantu siswa memahami materi, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

2.4 Model Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual semakin relevan dalam mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pengembangan media ini adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ini memiliki kelebihan dalam kerangka kerjanya yang sistematis dan terstruktur, sehingga memungkinkan pengembang untuk merancang media yang lebih efektif. Dengan mengikuti setiap tahap dalam model ADDIE, diharapkan media yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan dan

karakteristik siswa, yang menjadi fokus utama dalam pengembangan media pembelajaran modern.

Tahap pertama dalam model ADDIE adalah *Analysis*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran serta menentukan tujuan yang ingin dicapai. Dalam tahap ini, peneliti akan menganalisis kemampuan awal siswa, kesulitan yang mungkin mereka hadapi dalam pembelajaran menulis puisi, dan sumber daya yang tersedia untuk pengembangan media berbasis audio visual. Berdasarkan hasil analisis ini, peneliti akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam media pembelajaran yang akan dibuat, sehingga media tersebut benar-benar relevan dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Selanjutnya, tahap *Design* dan *Development* memegang peranan penting dalam membangun konsep serta mengimplementasikan desain media yang sudah direncanakan. Pada tahap desain, peneliti mulai menyusun alur, tampilan, serta konten audio visual yang akan digunakan untuk pembelajaran menulis puisi. Tahap ini diikuti dengan tahap *Development*, di mana media yang sudah dirancang diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Proses ini mencakup pemilihan teknologi dan elemen visual serta audio yang menarik dan interaktif, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Tahap akhir dari model ADDIE melibatkan *Implementation* dan *Evaluation*. Pada tahap implementasi, media pembelajaran ini diterapkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran berbasis audio visual, mereka diharapkan dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Setelah media diterapkan, tahap *Evaluation* digunakan untuk menilai efektivitas serta dampak media terhadap pencapaian siswa. Menurut Herlina (2021), evaluasi ini penting untuk mengukur keberhasilan media dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi, serta memberikan umpan balik

untuk pengembangan lebih lanjut agar media ini semakin efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2.5 Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual

Penggunaan media audio-visual telah menjadi salah satu inovasi penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran puisi. Media ini memungkinkan siswa untuk menangkap elemen-elemen abstrak dalam puisi, seperti suasana hati, nada, dan imaji, dengan cara yang lebih hidup dan interaktif. Dalam proses pembelajaran, media audio-visual mampu memperlihatkan unsur-unsur non-verbal yang tidak dapat diungkapkan melalui teks atau ceramah semata, seperti irama dan ekspresi. Dengan bantuan audio-visual, siswa lebih mudah memahami konteks puisi serta merasakan emosi yang ingin disampaikan oleh penyair, yang pada akhirnya membantu mereka mendalami dan menginterpretasi makna puisi dengan lebih kaya.

Selain itu, media audio-visual dapat memperkaya pengalaman belajar dengan menciptakan suasana yang menarik dan menstimulasi berbagai indra siswa, yang berkontribusi pada peningkatan daya serap mereka terhadap materi. Saat siswa dapat melihat dan mendengar elemen-elemen puisi secara langsung, mereka cenderung lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, pembelajaran puisi tidak lagi dianggap sebagai aktivitas pasif yang membosankan, tetapi berubah menjadi proses interaktif yang menginspirasi siswa untuk mengapresiasi puisi secara mendalam. Harapannya, penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran puisi dapat membentuk pemahaman yang lebih komprehensif, sehingga siswa mampu mengeksplorasi dan menghayati nilai-nilai estetika dan emosional yang terkandung dalam puisi.

2.5.1 Meningkatkan Pemahaman Konsep Abstrak dalam Pembelajaran Puisi

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran puisi sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak yang sulit dijelaskan secara verbal. Dalam puisi, banyak elemen seperti nada, suasana, dan emosi yang tidak mudah diterjemahkan hanya dengan membaca teks,

karena puisi sering kali bersifat interpretatif dan penuh simbolisme. Media audio visual membantu menyampaikan elemen-elemen ini secara langsung, sehingga siswa dapat merasakan dan memahami pesan puisi dengan lebih mendalam. Hal ini sangat penting, terutama ketika berhadapan dengan siswa yang memiliki beragam gaya belajar dan membutuhkan pendekatan berbeda dalam memahami karya sastra.

Selain mempermudah pemahaman, media audio visual juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Menurut Suryani (2019), media ini mampu mengatasi keterbatasan metode konvensional, yang terkadang hanya berfokus pada analisis kata atau frase tertentu. Dalam konteks puisi, penggunaan audio visual memungkinkan siswa untuk mendengar intonasi, ekspresi vokal, dan visualisasi yang relevan, sehingga pemahaman mereka terhadap konteks dan makna yang ingin disampaikan oleh penyair menjadi lebih utuh. Misalnya, mendengarkan pembacaan puisi yang diiringi musik latar atau visualisasi ilustratif dapat memperkaya persepsi siswa dan memudahkan mereka menghubungkan teks dengan emosi yang dimaksudkan oleh penyair.

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam bidang yang membutuhkan apresiasi estetika seperti sastra. Suryani (2019) menekankan bahwa penggunaan media ini tidak hanya mengatasi keterbatasan metode konvensional tetapi juga membantu siswa mengembangkan apresiasi lebih dalam terhadap puisi. Dalam proses ini, siswa tidak hanya belajar menganalisis teks tetapi juga merasakan makna dan pesan yang tersirat. Dengan demikian, audio visual menjadi alat yang efektif untuk membangun pemahaman holistik terhadap puisi, sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sastra.

2.5.2 Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Implementasi media audio-visual dalam pembelajaran memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa, terutama dalam pembelajaran puisi yang menuntut aspek emosional dan ekspresi kreatif. Penggunaan audio-visual seperti video, musik, dan gambar memberikan

stimulus yang menarik sehingga siswa lebih mudah memahami dan meresapi materi yang disampaikan. Media ini menghadirkan pengalaman pembelajaran yang interaktif, memungkinkan siswa untuk mengalami konten secara multisensori, yang menurut penelitian dapat meningkatkan daya ingat dan konsentrasi siswa dalam memahami konsep yang abstrak atau mendalam, seperti yang ada dalam puisi (Arsyad, 2019). Selain itu, media audio-visual membantu menghidupkan konten puisi sehingga lebih relevan dengan dunia siswa, memperkuat daya tarik pembelajaran, dan memperluas potensi pemahaman mereka terhadap unsur-unsur estetika dalam puisi (Hakim, 2020).

Selain meningkatkan keterlibatan, media audio-visual juga mendukung siswa dalam mengembangkan kreativitas mereka. Ketika dihadapkan pada media yang menarik secara visual dan auditori, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui interpretasi yang lebih personal dan mendalam. Hal ini juga memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelas, seperti diskusi atau proyek interpretasi puisi, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan dalam proses belajar (Siregar & Setiawan, 2021). Dalam pembelajaran puisi, keterlibatan aktif ini sangat penting karena dapat menumbuhkan penghargaan terhadap seni sastra sekaligus memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah kemampuan ekspresi verbal dan non-verbal mereka dalam suasana yang lebih bebas dan inspiratif.

2.5.3 Menstimulasi Imajinasi dan Kreativitas Siswa

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran puisi memiliki potensi besar dalam merangsang daya imajinasi siswa, terutama karena media ini mampu menghadirkan puisi dalam bentuk yang lebih hidup dan berkesan. Visualisasi dan suara yang ditampilkan melalui audio-visual membantu siswa memahami puisi secara emosional dan konseptual, menjadikannya lebih mudah untuk dihayati. Saat siswa mendengar intonasi dan menyaksikan visual yang mendukung pembacaan puisi, mereka terlibat dalam pengalaman estetika yang lebih kaya. Proses ini memungkinkan mereka untuk mengaitkan suasana dan makna puisi dengan pengalaman

pribadi, sehingga membantu mereka memvisualisasikan ide-ide abstrak yang ada dalam puisi tersebut. Dengan begitu, media ini mendorong pemahaman yang mendalam dan imajinatif, memungkinkan siswa untuk menggali dan mengekspresikan pikiran mereka sendiri secara lebih autentik (Santoso, 202)

Selain menumbuhkan pemahaman, media audio-visual juga berperan dalam menginspirasi siswa untuk menciptakan karya puisi yang orisinal. Media ini tidak hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh yang memotivasi mereka untuk berkreasi. Misalnya, dengan memperlihatkan visual yang menggugah atau musik yang mendalam, siswa merasa terdorong untuk menuangkan ide-ide yang mereka bayangkan ke dalam puisi mereka sendiri. Proses ini membuka ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas secara bebas dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam karya mereka. Dengan melihat berbagai interpretasi kreatif melalui media, mereka dapat memahami bahwa puisi adalah bentuk seni yang fleksibel dan personal, yang memberi kebebasan untuk mengekspresikan emosi dan pemikiran dengan gaya yang unik (Ramdhani, 2020). Pada akhirnya, media audio-visual berkontribusi secara signifikan dalam memfasilitasi siswa untuk menemukan suara dan gaya mereka sendiri dalam menulis puisi.

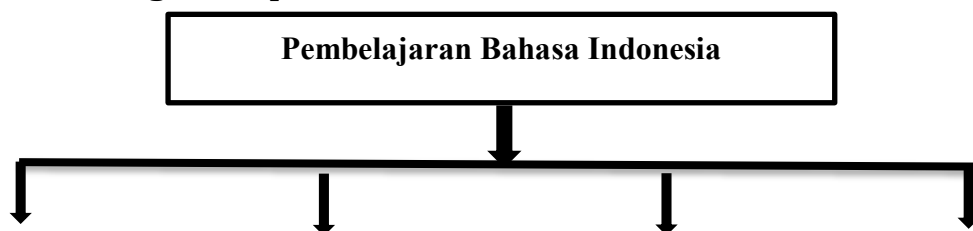
2.6 Hasil Riset yang Relevan

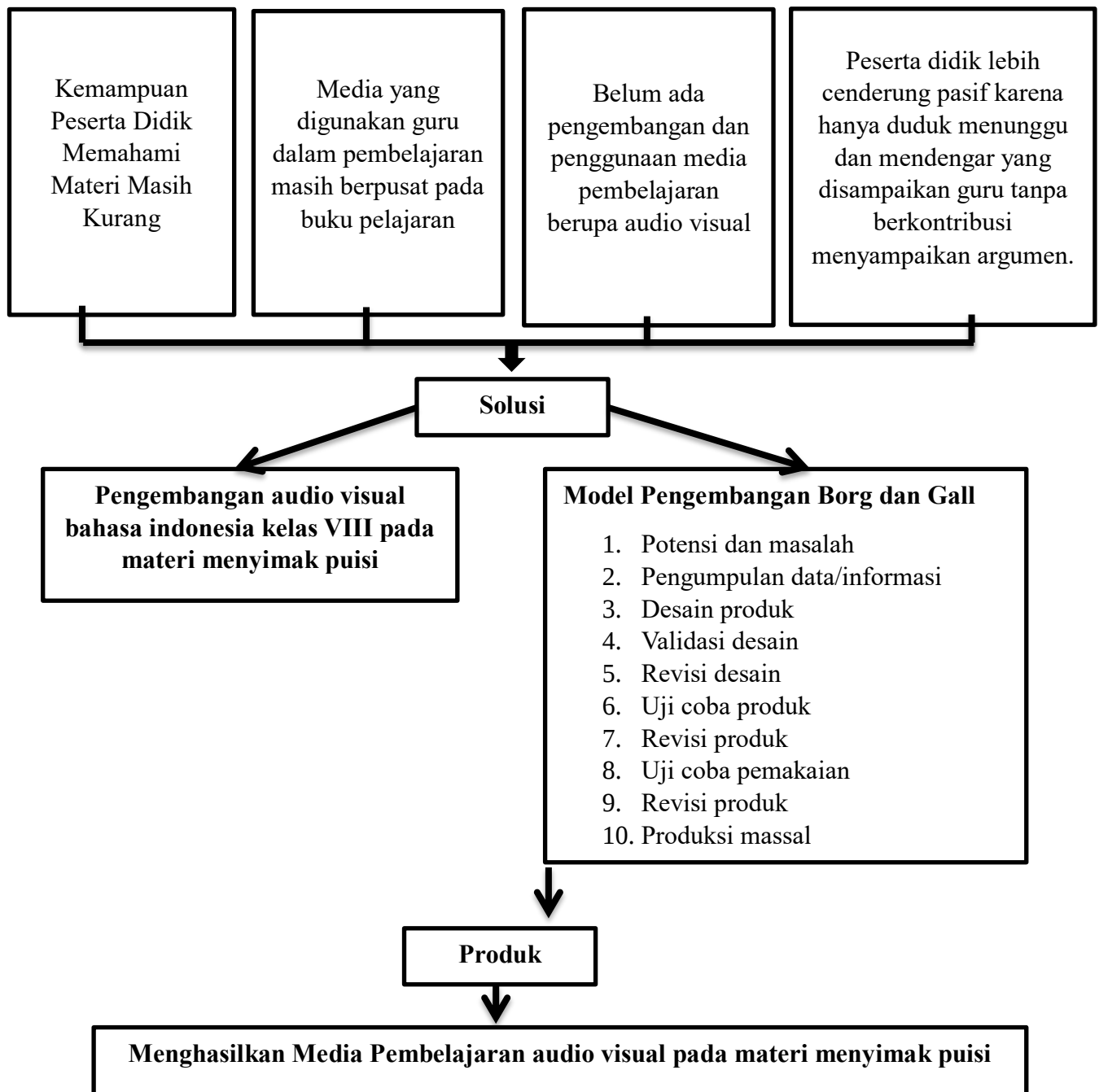
1. Alvina Fadia Rachma, Tuti Iriani, Santoso Sri Handoyo, (2023) dengan judul *Penerapan Model ADDIE Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Simulasi Mengajar Keterampilan Memberikan Reinforcement* menunjukkan bahwa Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran berbasis video simulasi mengajar menggunakan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi masalah dengan menggunakan observasi dan kuesioner, yang menunjukkan mahasiswa kesulitan menemukan video simulasi mengajar dan lebih tertarik dengan media

video. Pada tahap perancangan, peneliti merancang skenario, naskah, dan storyboard video. Tahap pengembangan melibatkan produksi dan validasi video oleh ahli media dan materi. Setelah revisi, produk diuji coba pada 10 mahasiswa, dan evaluasi dilakukan untuk menilai respons mahasiswa serta kualitas media. Kesimpulannya, media berbasis video simulasi efektif dalam membantu mahasiswa memahami keterampilan mengajar, dan model ADDIE terbukti sesuai untuk pengembangan media pembelajaran meskipun memerlukan waktu lebih lama dibandingkan model lain.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agnes Avenia Br Barus, Erni Susilawati Purba, dan Jumay Eferta Tarigan (2024) dengan judul *Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pelajaran IPS Terpadu* bertujuan untuk menilai pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMA Negeri 18 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam dan autentik mengenai dampak media audio-visual terhadap motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual, seperti video, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisien, dan menyenangkan, yang berkontribusi pada peningkatan keaktifan siswa. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan terkait dengan gaya belajar siswa yang bervariasi, di mana beberapa siswa lebih menyukai metode ceramah tradisional. Penelitian ini menyoroti pentingnya perencanaan yang matang dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan optimal

2.7 Kerangka Berpikir





Gambar : 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah, di mana peneliti mengidentifikasi isu atau permasalahan yang dihadapi dalam konteks penelitian, seperti kesulitan dalam pembelajaran atau keterbatasan media pembelajaran yang ada. Proses ini bertujuan untuk memahami tantangan yang ada, sehingga peneliti dapat menentukan fokus penelitian yang tepat. Selanjutnya,

dari masalah yang telah diidentifikasi, dirumuskan tujuan penelitian yang jelas. Tujuan ini akan menjadi dasar bagi peneliti untuk mencapai solusi yang relevan, seperti mengembangkan media pembelajaran yang lebih efektif atau meningkatkan pemahaman siswa.

Setelah tujuan ditetapkan, penelitian berlanjut pada proses pengembangan media, yang melibatkan desain dan pembuatan alat bantu pembelajaran atau perangkat interaktif yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan uji coba awal untuk melihat efektivitas media yang dikembangkan dan memperbaiki kelemahan yang ada berdasarkan umpan balik yang diterima. Setelah media siap, tahap berikutnya adalah implementasi dan evaluasi. Media yang telah dikembangkan diterapkan dalam situasi nyata, seperti di dalam kelas atau pada kelompok sasaran lain. Selama implementasi, evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana media tersebut efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, menggunakan metode seperti observasi, kuesioner, atau wawancara.

Terakhir, hasil penelitian dianalisis untuk mengevaluasi apakah media yang dikembangkan telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil penelitian ini mencakup temuan tentang dampak penggunaan media terhadap pembelajaran atau kinerja pengguna, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Hasil ini tidak hanya memberikan gambaran tentang keberhasilan media yang diuji, tetapi juga memberikan wawasan untuk perbaikan dan pengembangan media yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, kerangka pemikiran ini menggambarkan alur penelitian yang terstruktur, mulai dari identifikasi masalah hingga analisis hasil untuk mencapai solusi yang lebih efektif.